

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel**

##### **1. Lokasi**

Pertama kali berdiri, SMA Negeri 10 merupakan filial dari SMA Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Belitung. Sebagai sekolah filial, pengelolaan manajemen SMAN 10 Bandung berada dibawah manajemen SMAN 3 Bandung. Selain itu, untuk operasional sehari-hari, SMAN 10 Bandung masih menggunakan semua fasilitas yang dimiliki SMAN 3 Bandung, termasuk gedung untuk keperluan proses belajar mengajar.

Pada tahun 1967, SMA Negeri 10 Bandung berpindah ke lokasi baru di Sekolah Dasar Sentrum yang sekarang menjadi Sekolah Dasar Cicadas Timur. Kepindahan itu terjadi sebagai realisasi dari surat bernomor 031/D.26/K.67 tertanggal 1 Juli 1967 perihal usulan pemisahan diri dari SMA Negeri 3 Bandung.

Sejak kepindahan itu SMA Negeri 10 tidak bergantung kepada SMA Negeri 3, masing-masing berdiri sendiri baik secara organisasi maupun administrasi. Munculnya SMA Negeri 10 Bandung yang memiliki otoritas penuh disahkan oleh Drs. Waskito atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk memimpin sekolah yang baru tersebut diserahkan kepada Drs. A. S. Setiadi. Beliau adalah kepala sekolah SMAN 10 Bandung yang pertama.

Walaupun sudah resmi sebagai sekolah yang mandiri, namun masih terdapat hal lain yang masih perlu diperjuangkan, yaitu memiliki gedung sendiri. Hal tersebut perlu diperjuangkan karena di lokasi yang baru status penggunaan bangunan masih bersifat meminjam, yaitu meminjam ke SD Cicadas Timur.

Pada awal tahun 1968 pimpinan Sekolah mengajukan permohonan kepada Pemerintah untuk mempunyai bangunan yang lebih memadai dan dimiliki sendiri.

Pada bulan oktober 1968 keluarlah surat izin membangun dengan nomor 348/UKK/3/1968 tanggal 22 Oktober 1968. Dengan surat ijin itu, pada awal tahun 1969 dimulailah pelaksanaan pembangunan gedung SMA Negeri 10 Bandung.

Pelaksana pembangunan di-serahkan kepada CV. HARUMAN Lokasinya di jalan Cikutra Nomor 77 Bandung.

Sejak kepindahan ke gedung baru pada tahun 1969 hingga sekarang, lokasi SMAN 10 Bandung tidak berubah lagi, yaitu di Jalan Cikutra No. 77 Kota Bandung.

Saat kurikulum 1994 SMA diberlakukan, nama SMAN 10 Bandung berubah menjadi SMU Negeri 10 Bandung. Nama SMUN 10 Bandung bertahan hingga munculnya Kurikulum baru, yaitu kurikulum 2004.

Pada kurikulum 2004, nama SMU diubah lagi menjadi SMA. Karena itulah, dengan SK Dinas Pendidikan Kota Bandung tanggal 24 Desember 2003 No. 421/4419-TU/2003, nama SMUN 10 Bandung diubah kembali menjadi SMAN 10 Bandung. Sejak itu hingga saat ini nama resmi yang digunakan masih tetap, yaitu SMA Negeri 10 Bandung.

## 2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dari subjek penelitian, peneliti akan mendapatkan data sesuai kebutuhannya. Menurut M. Burhan Bungin (2010: 99) "... populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian".

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2012: 80). Dalam penelitian ini populasinya adalah SMAN 10 Bandung.

## 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dimana sampel yang diambil harus dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono (2012: 81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan SMAN 10 Bandung.

Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *propability sampling* yakni “...teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2012: 82). Sedangkan teknik *propability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* yakni “...pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2012: 82).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pengelolaan perpustakaan sekolah serta pengunjung perpustakaan. Pengelola perpustakaan sekolah terdiri dari dua orang yakni kepala perpustakaan dan seorang staf perpustakaan, sedangkan jumlah pengunjung perpustakaan yang dijadikan sampel diperoleh dari jumlah kunjungan bulan terakhir (Maret 2013), berikut statistik kunjungannya:

**Tabel 3.1**  
**Statistik Kunjungan Perpustakaan Maret 2013**

No	Kelas	Siswa
1	X	632
2	XI	816
3	XII	420
<b>Jumlah</b>		<b>1868</b>

Sumber : Perpustakaan SMAN 10 Bandung

Alasan pengambilan data kunjungan bulan terakhir adalah untuk keterbaruan data kunjungan yang ada di perpustakaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (M. Burhan Bungin, 2010: 105) dengan menggunakan presisi 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Berikut rumus yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1868}{1868(0,1)^2 + 1} = \frac{1868}{1868(0,01) + 1} = \frac{1868}{18,68 + 1} = \frac{1868}{19,68} = 94,91 \approx 95$$

Dari hasil penghitungan tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 95 orang dari jumlah pengunjung 1868 pada bulan maret 2013 di SMAN 10 Bandung.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam membuat sebuah perencanaan penelitian serta menganalisisnya. Mendesain berarti membuat perencanaan sehingga desain dapat dikatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan sebelum pekerjaan siap dilaksanakan. Husein Umar (2008: 6) mendefinisikan desain penelitian sebagai

Suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Terdapat macam-macam desain penelitian yang disesuaikan dengan dengan tiga macam tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengukur, atau kombinasi ketiganya. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka desain penelitian yang akan dipakai yaitu desain deskriptif.

Menurut Husein Umar (2008: 8) "...studi dengan desain deskriptif dapat dilakukan secara sederhana atau rumit dan dapat melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif". Lebih jelasnya lagi dalam penelitian ini digunakan desain penelitian dengan metode pengembangan. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat dijadikan pedoman selama kegiatan penelitian. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat, maka tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut Sugiyono (2011: 2) “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Metode deskriptif atau penelitian deskriptif menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009: 44) “... yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif”.

Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menurut Husein Umar (2008: 2) adalah penelitian yang “... disusun untuk membangun/memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi”.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

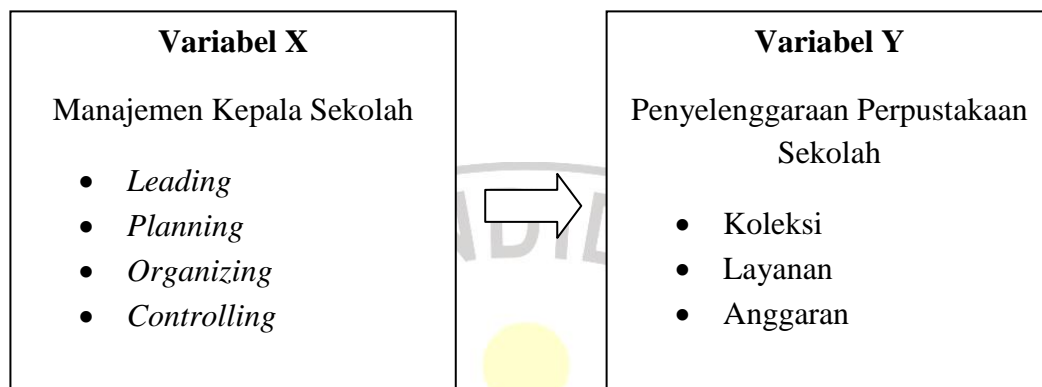
Penelitian yang akan dilakukan berlandasan pada teori yang kebenarannya sudah dibuktikan. Teori yang digunakan disesuaikan dengan variabel yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan dikaji adalah variabel X dan Y.

- a. Variabel X manajemen Kepala sekolah dengan sub variabel X nya yaitu fungsi operatif dari manajemen menurut Lewis A. Allen yakni *leading, planning, organizing* dan *controlling*.
- b. Variabel Y yakni penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan sub variabel Y yakni koleksi, layanan, dan anggaran yang merupakan inti dari Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 23 mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah berdasarkan standar nasional perpustakaan.



Berikut digambarkan pada bagan variabel di bawah ini.

**Bagan 3.1**  
**Bagan Variabel Penelitian**



## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk membatasi pengertian dari variabel-variabel yang ada dalam judul atau masalah untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca hasil penelitian serta untuk membatasi penelitian itu sendiri. Berikut definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian ini.

### 1. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan pada sebuah kelompok, lembaga atau organisasi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang dan kewajiban untuk memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi.

### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi pada satuan pendidikan di lingkungan sekolah yang memiliki wewenang dan kewajiban untuk melakukan kegiatan-kegiatan manajemen, serta mengelola sekolah agar dapat terselenggara secara maksimal baik dari segi sarana prasarana maupun kegiatan belajar mengajar.

### 3. Manajemen kepala sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah pada penyelenggaraan sekolah yang dipimpinnya.

#### **4. Penyelenggaraan**

Penyelenggaraan adalah pelaksanaan serta pengelolaan suatu kegiatan, lembaga atau organisasi yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **5. Perpustakaan sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah salah satu sumber belajar yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki tugas untuk menyediakan, mengelola, memberikan pelayanan serta memelihara sumber informasi, yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

#### **6. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah**

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah ialah pelaksanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah untuk mendukung tujuan sekolah dan mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Mengacu pada Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 23 mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Isinya mencakup koleksi dan pengembangannya, layanan serta pengembangan layanan seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta anggaran pengelolaan perpustakaan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Setelah merancang desain penelitian, maka langkah berikutnya adalah merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati atau untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian.

M. Burhan Bungin (2010: 94) menyebutkan ada tiga pengertian dasar dari instrumen penelitian yaitu

*Pertama*, instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data lapangan. *Kedua*, instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan pada bagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. *Ketiga*, bahwa pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yakni sebagai substitusi dan suplemen.

Menurut Sugiyono (2012: 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner (angket) dan *interview* (wawancara).

### 1. Kuisioner (angket)

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan salah satunya angket. Angket menjadi hal yang sangat penting karena bagi beberapa penelitian angket merupakan wakil peneliti di lapangan. Berikut kisi-kisi instrumen berdasarkan hasil pengembangan dari manajemen kepala sekolah dan pengelolaan perpustakaan sekolah.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa**

**Hubungan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah SMAN 10 Bandung**

No	Masalah	Indikator	No. Item
1.	Manajemen kepala sekolah di SMAN 10 Bandung	• Menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah	1, 2, 3, 5, 7, 11, 17, 26
		• Menggambarkan perencanaan kepala sekolah	4, 9, 12, 14, 15, 18, 19, 23, 24, 25, 28, 29
		• Menggambarkan pengorganisasian kepala sekolah	6, 8, 10, 20, 21, 22
		• Menggambarkan pengawasan kepala sekolah	13, 16, 27, 30
2.	Penyelenggaraan Perpustakaan di SMAN 10 Bandung	• Menggambarkan koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah	31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 44, 45, 46, 47, 48, 49
		• Menggambarkan layanan perpustakaan sekolah	32, 39, 40, 41, 42, 43, 50
		• Menggambarkan anggaran perpustakaan sekolah	51, 52



Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala ordinal dengan menggunakan lima kategori yakni model Likert (Sugiyono, 2012: 94), tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Skala Penilaian Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2012: 94)

Penyebaran angket akan ditujukan kepada pengguna perpustakaan yakni siswa SMAN 10 Bandung.

**2. Interview (wawancara)**

*Interview* atau wawancara digunakan pada pengumpulan data yang respondennya sedikit dan untuk mendapatkan hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Menurut Sugiyono (2012: 138) "...wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui data pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh".

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama dan peneliti menuliskan jawaban yang diberikan responden tersebut.

Pernyataan-pernyataan yang akan diajukan sama halnya dengan pernyataan pada angket yang akan diberikan kepada pemustaka, hanya saja dengan menggunakan kalimat yang berbeda. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini ditujukan kepada kepala perpustakaan serta stafnya sebagai responden.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

**Hubungan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah SMAN 10 Bandung**

No	Masalah	Indikator	No. Item
1.	Manajemen kepala sekolah di SMAN 10 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah</li> </ul>	1, 2, 3, 5, 7, 8, 22, 23, 37,
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan perencanaan kepala sekolah</li> </ul>	4, 10, 15, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 32, 33, 34, 36, 39, 40
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan pengorganisasian kepala sekolah</li> </ul>	6, 9, 13,14, 27, 28, 29, 30, 31
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan pengawasan kepala sekolah</li> </ul>	11,12, 16,17, 24, 35,38, 41
2.	Penyelenggaraan Perpustakaan di SMAN 10 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah</li> </ul>	42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan layanan perpustakaan sekolah</li> </ul>	43, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 66
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambarkan anggaran perpustakaan sekolah</li> </ul>	67, 68, 69, 70,71

**F. Proses Pengembangan Instrumen**

**1. Pengujian *Validitas*, *Reliabilitas* Instrumen dan Uji Normalitas**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa instrumen penelitian berupa angket. Bagi beberapa penelitian angket menjadi satu-satunya wakil peneliti dilapangan dalam mendapatkan data, maka instrumen yang digunakan harus benar dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin didapat.

Untuk mendapatkan instrumen yang *valid* dan *reliable* maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba angket dilakukan pada

saat angket sudah tersedia dan pengujiannya dilakukan sebelum angket sebenarnya disebarkan kepada responden.

Angket yang diujicobakan dalam penelitian ini terdiri dari angket untuk mengukur variabel manajemen kepala sekolah dan angket untuk mengukur variabel penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Item Uji Coba Angket**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Manajemen Kepala Sekolah	35
2	Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah	26
Jumlah		61

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah item yang akan diujicobakan sebanyak 61 item.

#### **a. Uji Validitas**

Sebuah instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam suatu penelitian, serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dengan kata lain uji *validitas* dilakukan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang disebar.

Uji validitas instrumen ditujukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Penghitungan uji *validitas* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dan *Microsoft Office Excel*. Setelah  $r$  hitung diperoleh, kemudian dibandingkan pada  $r$  tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-2$  ( $dk = 32-2 = 30$ ) = 0,361. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item tersebut dinyatakan *valid* dan jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Uji *validitas* pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni uji *validitas* manajemen kepala sekolah dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Berikut data hasil uji *validitas* yang dilakukan peneliti.

### 1) Uji Validitas Variabel X

Manajemen Kepala Sekolah merupakan variabel X pada penelitian ini, dan uji *validitas* yang penulis gunakan untuk variabel X yaitu terdiri dari empat indikator yaitu *Leading*, *Planning*, *Organizing*, dan *Controlling*. Ke empat indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 35 butir pernyataan angket.

Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji *validitas* Manajemen Kepala Sekolah (Variabel X) dengan menggunakan bantuan SPSS dan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Manajemen Kepala Sekolah

No. Bulir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,617	0,361	Valid
2	0,599	0,361	Valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,225	0,361	Tidak Valid
5	0,412	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,459	0,361	Valid
8	0,14	0,361	Tidak Valid
9	0,591	0,361	Valid
10	0,428	0,361	Valid
11	0,264	0,361	Tidak Valid
12	0,521	0,361	Valid
13	0,494	0,361	Valid
14	0,659	0,361	Valid
15	0,681	0,361	Valid
16	0,594	0,361	Valid
17	0,528	0,361	Valid
18	0,681	0,361	Valid
19	0,628	0,361	Valid
20	0,51	0,361	Valid
21	0,58	0,361	Valid
22	0,469	0,361	Valid
23	0,629	0,361	Valid

24	0,232	0,361	Tidak Valid
25	0,686	0,361	Valid
26	0,324	0,361	Tidak Valid
27	0,669	0,361	Valid
28	0,649	0,361	Valid
29	0,637	0,361	Valid
30	0,618	0,361	Valid
31	0,549	0,361	Valid
32	0,761	0,361	Valid
33	0,648	0,361	Valid
34	0,426	0,361	Valid
35	0,606	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan : Yang Tidak *Valid* Dihilangkan (dihapus)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data bahwa dari 35 item butir soal pada angket untuk variabel X yaitu Manajemen Kepala Sekolah terdapat lima butir soal yang dinyatakan tidak *valid* yang berarti kelima butir soal tersebut tidak dapat digunakan dan dihilangkan atau dihapus. Butir soal yang dihilangkan ialah nomor 4, 8, 11, 24 dan 26. Sedangkan untuk 30 item butir soal yang dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## 2) Uji *Validitas* Variabel Y

Setelah melakukan uji *validitas* terhadap variabel X (Manajemen Kepala Sekolah), maka selanjutnya adalah uji *validitas* untuk variabel Y (Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah). Variabel Y ini terdiri dari tiga indikator yaitu: koleksi, layanan dan anggaran. Ketiga indikator tersebut diuraikan menjadi 26 butir pertanyaan.

Berikut hasil perhitungan uji *validitas* variabel Y (Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* dan *Microsoft Office Excel*.



Tabel 3.7

Uji *Validitas* Variabel Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah

No. Bulir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
36	0,651	0,361	<i>Valid</i>
37	0,57	0,361	<i>Valid</i>
38	0,725	0,361	<i>Valid</i>
39	0,762	0,361	<i>Valid</i>
40	0,701	0,361	<i>Valid</i>
41	0,81	0,361	<i>Valid</i>
42	0,639	0,361	<i>Valid</i>
43	0,416	0,361	<i>Valid</i>
44	0,581	0,361	<i>Valid</i>
45	0,142	0,361	<b>Tidak Valid</b>
46	0,389	0,361	<i>Valid</i>
47	0,571	0,361	<i>Valid</i>
48	0,43	0,361	<i>Valid</i>
49	0,343	0,361	<b>Tidak Valid</b>
50	0,498	0,361	<i>Valid</i>
51	0,644	0,361	<i>Valid</i>
52	0,769	0,361	<i>Valid</i>
53	0,467	0,361	<i>Valid</i>
54	0,461	0,361	<i>Valid</i>
55	0,613	0,361	<i>Valid</i>
56	0,466	0,361	<i>Valid</i>
57	0,28	0,361	<b>Tidak Valid</b>
58	0,328	0,361	<b>Tidak Valid</b>
59	0,671	0,361	<i>Valid</i>
60	0,628	0,361	<i>Valid</i>
61	0,727	0,361	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan : Yang Tidak *Valid* Dihilangkan (Dihapus)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa ada 4 item butir pernyataan pada angket yang tidak *valid*. Keempat item butir tersebut dianggap tidak dapat digunakan dan dihilangkan atau dihapus dari angket. Keempat pertanyaan yang dinyatakan tidak *valid* yaitu pernyataan nomor 45, 49, 57 dan nomor 58.

Sedangkan untuk 22 item butir soal pada angket yang dinyatakan *valid*, dianggap dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### b. Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian *reliable* bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun waktu yang berbeda tetapi hasilnya akan tetap sama. Menurut Husein Umar (2008: 54) “...uji *reliabilitas* berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama”.

Untuk uji *reliabilitas* instrumen, peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 16.0 adapun rumus yang penghitungan secara manual yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Di mana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = Variansi total

$\sum \sigma b^2$  = jumlah variansi butir

$n$  = jumlah responden

$X$  = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

(Husein Umar, 2008: 56-57)

### 1) Uji *Reliabilitas* Variabel X

Berikut hasil rekapitulasi hasil penghitungan uji *reliabilitas* manajemen kepala sekolah (Variabel X) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

**Tabel 3.8**

#### *Reliability Statistics X*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.935	35

### 2) Uji *Reliabilitas* Variabel Y

Berikut hasil rekapitulasi hasil penghitungan uji *reliabilitas* penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Variabel Y) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

**Tabel 3.9**

#### *Reliability Statistics Y*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.921	26

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data-data yang diperoleh melalui *interview* dan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan bersifat tertutup atau terstruktur.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari angket yang disebarkan kepada responden serta data dari hasil *interview* dengan kepala perpustakaan beserta stafnya.

### 1) Kuisisioner

Kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan diberikan kepada responden, yang dalam hal ini adalah siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Kuesioner digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Mardalis (2009: 67) “Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”

Adapun cara mendapatkan data melalui kuisisioner adalah dengan menyebarkan kuisisioner tersebut kepada sampel dan hasilnya kemudian dioleh untuk mendapatkan kesimpulan akan data yang didapat apakah sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak seperti pendapat Sugiyono (2012: 142) “... Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

### 2) Mengumpulkan Berbagai Literatur (Studi Pustaka)

Teknik mengumpulkan literatur merupakan teknik penelitian dengan mencari sumber-sumber yang menjadi referensi dalam penelitian.

### 3) Melakukan *interview* / wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data, dengan melakukan *interview* atau wawancara kepada responden. Wawancara yang dilakukan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka). Jenis pertanyaan yang diberikanpun dapat berupa pertanyaan terstruktur atau bukan.

## H. Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kuisisioner yang telah diisi oleh responden akan dianalisis dan diuji. Instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan yaitu *valid* dan *reliable*. Skala pengukuran dalam pengumpulan data penelitian seluruhnya diukur menggunakan skala ordinal, dimana data dipisahkan menurut tingkatan datanya atau data dibuat berjenjang dimana sesuatu “lebih”

atau “kurang” dari data yang lain. M. Burhan Bungin (2010: 121) menyatakan bahwa “data ordinal menunjukkan data dalam suatu urutan tertentu atau dalam satu seri”.

Dalam kegiatan analisis data terdapat tahapan-tahapan analisis dan teknik analisis data, berikut penjabarannya.

### **1. Tahapan-Tahapan Analisis Data**

Menurut M. Burhan Bungin (2010: 164) terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian meliputi “...menyiapkan data, editing, pengkodean, dan tabulasi (proses pembeberan)”.

#### **a. Menyiapkan data**

Dalam proses ini kegiatan yang dilakukan ialah mengecek kelengkapan data seperti identitas responden, kelengkapan data (isi instrumen dan kelengkapan lembar instrumen), dan mengecek macam isian data (data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian maka item perlu didrop).

#### **b. Editing**

Kegiatan *editing* dalam analisis data sangat penting untuk dilakukan, karena kadang kala data yang terhimpun belum memenuhi harapan peneliti. Menurut M. Burhan Bungin “*editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan”.

#### **c. Pengkodean**

Pengkodean adalah kegiatan mengklasifikasikan data-data yang telah melalui tahap *editing*. Maksud dari pengkodean yaitu pemberian identitas pada data yang telah melalui tahap *editing* sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Contohnya dengan membuat tabel yang berisi nomor instrumen kemudian halaman, poin dan catatan koreksinya.

#### **d. Tabulasi (Proses Pembeberan)**

Menurut M. Burhan Bungin (2010: 168) “maksud tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya”. Penginputan data dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh dari responden.



Tabulasi dilakukan untuk lebih menjelaskan data sesuai dengan klasifikasi data yang sudah ditetapkan dengan cara menghitung frekuensi jawaban untuk setiap item pertanyaan dilihat berdasarkan karakteristik responden yang selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan dalam menganalisis data.

## **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berskala ordinal. Menurut Sugiyono (2012: 243) “karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia”.

Dalam kegiatan analisis data penelitian, peneliti melakukan uji normalitas, analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi, uji signifikansi dan uji regresi linear sederhana. Berikut teknik analisis data yang dilakukan.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu cara untuk menentukan apakah penelitian akan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Menurut Husein Umar (2008: 77) “uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”.

Setelah data ordinal dirubah menjadi data interval maka uji normalitaspun dapat dilakukan. Jika hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data yang dimiliki peneliti berdistribusi normal maka statistik yang dipakai adalah statistik parametrik dan peneliti dapat melakukan pengujian berikutnya. Jika data hasil uji normalitas menunjukkan data peneliti tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefers. Dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS 16.0. Hasil pengujian dikatakan normal apabila nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , pada uji normalitas  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05.

Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari kuesioner menggunakan *Software SPSS*.

**Tabel 3.10**

**Uji Normalitas Variabel X (Manajemen Kepala Sekolah)**

*Tests of Normality*

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<b>Manajemen Kepala Sekolah</b>	<b>.066</b>	<b>95</b>	<b>.200*</b>

*a. Lilliefors Significance Correction*

*\*. This is a lower bound of the true significance*

Dan dibawah ini hasil uji normalitas dari variabel Y (Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah).

**Tabel 3.11**

**Uji Normalitas Variabel Y (Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah)**

*Tests of Normality*

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<b>Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah</b>	<b>.075</b>	<b>95</b>	<b>.200*</b>

*a. Lilliefors Significance Correction*

*\*. This is a lower bound of the true significance*

Dari tabel 3.10 dan 3.11 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari kedua variabel penelitian bernilai 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel X yaitu manajemen kepala sekolah, hasil uji normalitasnya adalah 0,200 yang berarti nilai sig. lebih besar dari nilai alpha maka dapat dikatakan bahwa variabel X berdistribusi normal.
- 2) Variabel Y yaitu penyelenggaraan perpustakaan sekolah, hasil uji normalitasnya adalah 0,200 yang berarti nilai sig. Lebih besar dari nilai alpha, maka dapat dikatakan variabel Y berdistribusi normal.

## b. Uji Hipotesis (Korelasi)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. “...statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2012: 147).

Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian hipotesis asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2012: 182) “...hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi Pearson Product moment”. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel X (Manajemen Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah).

Rumus yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yaitu rumus korelasi product moment yakni sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2012: 183 )

Setelah nilai r diketahui maka selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap hasil r tersebut dengan pedoman penilaian r menurut Husein Umar (2008: 112-113) sebagai berikut:

- 1) Nilai korelasi r diantara angka -1 sampai +1 (nilai r menuju +1 menunjukkan korelasi menuju kuat dan positif, sebaliknya nilai r menuju -1 menunjukkan korelasi menuju kuat dan negatif)
- 2) Menguji hipotesis korelasi pearson, menggunakan statistik t dengan

$$\text{rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hitung statistik t melalui tabel t untuk  $\alpha$  tertentu, misal 10%, dengan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) = n-2. Kesimpulannya adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan korelasi memiliki arti/signifikan.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012: 184)

